

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)

¹Imawati Fisdiyah  ²Abi Suryono  ³Marsuking  ⁴Kusumaningdiah Retno Setiorini

¹²³⁴ Univeristas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding author: 192300040@almaata.ac.id

Article Info

Article History

Received : January 12th, 2023
Revised : February 14th, 2023
Accepted : March 3rd, 2023
Published : July 13nd, 2023

Copyright © 2023 by the author



ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of profitability, leverage, company size, and capital intensity ratio on the effective tax rate (ETR). This type of research is quantitative research with secondary data from annual reports on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population is 58 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique is non-probability sampling using a purposive sampling method. From the selection results obtained a sample of 10 companies. Data processing uses the IBM SPSS Statistics version 25 application with data analysis in the form of statistical descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing, and determination test. The results showed that profitability has no effect on the effective tax rate, leverage has no effect on the effective tax rate, company size has an effect on the effective tax rate, and capital intensity ratio has no effect on the effective tax rate. Meanwhile, profitability, leverage, company size, and capital intensity ratio together affect the effective tax rate.

Keywords: *profitability, leverage, company size, capital intensity ratio, effective tax rate*

JEL Classification: A15, B12, V6 (3 JEL Class)

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai kawasan lalu lintas perdagangan dunia memberikan peluang bagi pengusaha untuk mendirikan usahanya di Indonesia. Hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia dalam meningkatkan pendapatan di sektor pajak (Larosa et al., 2019). Sektor perindustrian (*industrials*) mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa untuk dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan dengan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dan tidak memperoleh imbalan secara langsung namun digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Peran pajak yang sangat besar bagi negara mendorong pemerintah untuk berupaya mengoptimalkan penerimaannya dari sektor pajak. Upaya tersebut mengalami kendala karena adanya praktik penghindaran pajak dan penggelapan pajak.

Bagi suatu perusahaan, pajak termasuk beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih perusahaan sehingga sebisa mungkin perusahaan membayar pajak serendah-rendahnya. Sedangkan, pemerintah menganggap bahwa pajak merupakan penerimaan negara yang penting sehingga pemerintah akan memungut pajak setinggi-tingginya. Perbedaan pandangan tersebut yang dirasa berat bagi perusahaan mendorong manajemennya untuk mengatasinya dengan berbagai cara, salah satunya melalui tarif pajak efektif (*effective tax rate*) (Gloria & Apriwenni, 2020). Tarif pajak efektif menunjukkan efektivitas manajemen pajak, respon, dan dampak insentif pajak terhadap suatu perusahaan (Imelia, 2015). Tarif pajak efektif bertujuan untuk menentukan berapa banyak perusahaan membayar pajak atas laba operasi perusahaan. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan tentang sistem perpajakan perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2020). Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) menunjukkan bahwa semakin baik nilai perusahaan yang berarti perusahaan telah berhasil melaksanakan manajemen pajak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak, salah satunya profitabilitas. Perusahaan dengan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan harus mampu mengalokasikan pajak yang dibayarkan sesuai dengan pendapatan yang dihasilkannya. Disamping itu, adanya *leverage* (utang) juga dapat mempengaruhi pajak perusahaan. Adanya biaya bunga atas utang perusahaan dapat dipergunakan sebagai pengurangan hasil sehingga dapat menurunkan pajak (Murniati, 2022). Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, dimana besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. *Capital intensity ratio* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak. Semakin besar aset tetap perusahaan maka semakin besar juga biaya depresiasi dari aset tetap tersebut, sehingga tarif pajak efektifnya semakin rendah (Murniati, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi**

Empiris pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)".

LITERATURE REVIEW

Sub-Title Theoretical Background

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan antara dua pelaku ekonomi, yaitu pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Hubungan agensi terjadi saat salah satu pihak (*principal*) menyewa dan melakukan pendelegasian wewenang kepada pihak lain (*agent*) agar menjalankan perusahaan. Adanya pelimpahan wewenang dari pemilik memberikan hak kepada manajer untuk membuat keputusan bisnisnya (Ferry Irawan, 2021). Teori keagenan mengasumsikan bahwa individu secara keseluruhan akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Manajer sebagai *agent* dapat melakukan tindakan oportunistik yang tidak sesuai dengan tujuan *principal* (Larosa *et al.*, 2019). Hal tersebut terjadi sebab terdapat perbedaan tujuan antara pemilik dan manajer.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, termasuk kebijakan perusahaan terkait pajak. Dalam hal ini, keterkaitan teori keagenan dan tarif pajak efektif yaitu adanya hubungan antara pemilik dengan manajer dalam perencanaan pajak perusahaan dimana manajer berusaha memajemen laba menggunakan *effective tax rate* (Rahmawati & Mildawati, 2020).

2. Effective Tax Rate (Tarif Pajak Efektif/ETR)

Effective tax rate (ETR) merupakan tarif pajak yang berlaku atas penghasilan wajib pajak. *Effective tax rate* digunakan dalam mengukur dampak dari perubahan kebijakan perpajakan akan beban pajak penghasilan. Dengan pengukuran tersebut dapat diketahui seberapa besar persentase perubahan yang sesungguhnya guna membayar pajak atas laba usaha perusahaan (Irda Dayanti, Nana, Umdiana, 2021). Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan pajaknya. Dengan demikian, beban pajak yang ditanggung perusahaan akan menjadi rendah.

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas kegiatan yang dijalankannya (Gloria & Apriwenni, 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk memperkirakan pendapatan perusahaan dalam mencari laba pada periode tertentu. Rasio ini pun mampu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kurniasari, 2019). Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak sebab perusahaan dengan keuntungan besar akan membayar pajak setiap tahunnya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan berkaitan dengan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Ketika perusahaan memperoleh laba, manajemen telah melakukan kerja yang baik untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. *Leverage* (Utang)

Leverage (utang) merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi kepada pihak lain. Manajemen perusahaan harus mampu mengatur utangnya agar dapat menguntungkan serta menghindari kerugian dari timbulnya utang (Noviatna *et al.*, 2021). Rasio *leverage* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan perusahaan dapat memicu timbulnya konflik antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* yang tidak menyetujui adanya permintaan pendanaan untuk keperluan perusahaan menyebabkan pihak manajemen (*agent*) menutupi kebutuhan pembiayaannya melalui utang (Ardyansah, 2014).

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

5. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara, salah satunya ditinjau dari total aset perusahaan (Masrurroch *et al.*, 2021). Semakin besar aset perusahaan maka semakin tinggi jumlah produktivitasnya. Hal tersebut akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga dapat mempengaruhi pembayaran pajak (Ardyansah, 2014). Aset dari perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya perusahaan. Aset tersebut akan diamortisasi setiap tahunnya sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan dengan demikian mengurangi beban pajak.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

6. *Capital Intensity Ratio* (CIR)

Capital intensity ratio (rasio intensitas modal) merupakan aktivitas investasi oleh perusahaan yang mengacu pada investasi berbentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Aset tetap akan mengalami penyusutan sehingga mendorong manajer untuk memanfaatkannya sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi pajak yang dibayarkan. Adapun, perusahaan dengan jumlah persediaan besar akan membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaannya. Biaya-biaya tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai pengurang pajak (Rahmawati & Mildawati, 2020).

Rasio intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Adanya biaya dan penyusutan aktiva tetap dapat menjadi pengurang pajak dan menurunkan laba. Dengan begitu perusahaan membayar pajak lebih rendah sesuai laba yang diperolehnya.

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Previous Study

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Kurniasari & Listiawati, 2019 "Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dalam Mempengaruhi <i>Effective Tax Rate</i> "	a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i>	Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan sampel 8 perusahaan	a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ETR b. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ETR c. Profitabilitas dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap ETR
2.	Gloria & Apriwenni, 2020 " <i>Effective Tax Rate</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi"	a. Ukuran Perusahaan b. <i>Leverage</i> c. Profitabilitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan sampel 59 perusahaan	a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR c. Profitabilitas berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ETR
3.	Subiyanto, 2021 "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komisaris Independen terhadap ETR"	a. Profitabilitas b. Ukuran Perusahaan c. Ukuran Dewan Komisaris	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan 42 perusahaan	a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR b. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ETR c. Ukuran komisaris independen tidak berpengaruh

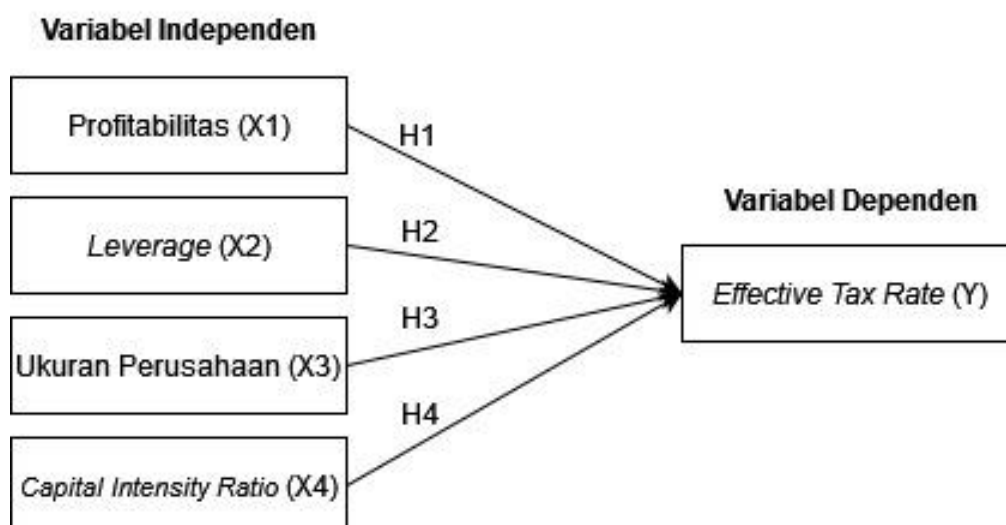
				signifikan terhadap ETR
4.	Mawardi et al., 2022 "Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap <i>Effective Tax Rate</i> "	a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas c. <i>Capital Intensity Ratio</i>	Perusahaan industri di BEI periode 2016-2019 dengan sampel 80 perusahaan	a. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan bagi ETR b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ETR c. <i>Capital Intensity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR

Research Framework

Kerangka teori merupakan skema konseptual untuk mencerminkan adanya hubungan antar setiap variabel yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan meliputi:

1. Variabel independen (variabel bebas)
 - a. Profitabilitas
 - b. *Leverage*
 - c. Ukuran perusahaan
 - d. *Capital intensity ratio*
2. Variabel dependen (variabel terikat)
 - a. *Effective tax rate*

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksplanasi. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan pada perusahaan sektor *industrials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun, kriteria pengambilan sampelnya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2019-2021.

Pengolahan data dilakukan menggunakan *aplikasi Statistic Package for the Social Science* (SPSS) IBM versi 25. Model analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif statistik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan, diperoleh sejumlah 10 perusahaan sektor *industrials* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2021. Maka, total sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Berikut merupakan hasil pemilihan sampel penelitian.

Tabel 6. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021	58
2.	Perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama periode penelitian	(16)
3.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang bukan rupiah (dollar)	(3)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2019 – 2021	(21)
5.	Data perusahaan yang tidak dapat diolah (<i>outliers</i>)	(8)
Total Sampel Perusahaan		10
Jumlah Data Penelitian (10 Perusahaan x 3 Tahun)		30

Sumber: Data yang diolah tahun 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	,02	,16	,0654	,02988
Leverage	30	,25	,50	,3956	,06673
Ukuran Perusahaan	30	12,73	28,78	21,9731	6,05918
Capital Intensity Ratio	30	,02	,50	,2803	,13547
Effective Tax Rate	30	,14	,35	,2412	,05400
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 6.2 hasil uji statistik deskriptif, dapat dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Dari hasil pengujian pada tabel 6.2 diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,16. Dari sejumlah nilai yang berada di antara 0,02 hingga 0,16 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0654 dengan standar deviasi sebesar 0,02988. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki sebaran kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Dengan demikian, nilai dari profitabilitas dapat dikatakan baik.

2. Leverage

Dari hasil pengujian pada tabel 6.2 diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,25 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,50. Dari sejumlah nilai yang berada di antara 0,25 hingga 0,50 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3956 dengan standar deviasi sebesar 0,06673. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki sebaran kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Dengan demikian, nilai dari *leverage* dapat dikatakan baik.

3. Ukuran Perusahaan

Dari hasil pengujian pada tabel 6.2 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 12,73 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 28,78. Dari sejumlah nilai yang berada di antara 12,73 hingga 28,78 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,9731 dengan standar deviasi sebesar 6,05918. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Dengan demikian, nilai dari ukuran perusahaan dapat dikatakan baik.

4. Capital Intensity Ratio

Dari hasil pengujian pada tabel 6.2 diketahui bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,50. Dari sejumlah nilai yang berada di antara 0,02 hingga 0,50 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2803 dengan standar deviasi sebesar 0,13547. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki sebaran kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil

dari rata-rata (*mean*). Dengan demikian, nilai dari *capital intensity ratio* dapat dikatakan baik.

5. *Effective Tax Rate*

Dari hasil pengujian pada tabel 6.2 diketahui bahwa variabel *effective tax rate* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,14 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,35. Dari sejumlah nilai yang berada di antara 0,14 hingga 0,35 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2412 dengan standar deviasi sebesar 0,05400. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *effective tax rate* memiliki sebaran kecil sebab nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Dengan demikian, nilai dari *effective tax rate* dapat dikatakan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,118	,088		1,344	,191
	Profitabilitas	-,112	,304	-,062	-,367	,717
	Leverage	,204	,168	,252	1,212	,237
	Ukuran Perusahaan	,004	,002	,448	2,480	,020
	Capital Intensity Ratio	-,135	,088	-,340	-1,537	,137

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel 6.3, diperoleh model persamaan pada hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,118 + -0,112 X_1 + 0,204 X_2 + 0,004 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 6. 4 Hasil Uji T

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,118	,088		1,344	,191
	Profitabilitas	-,112	,304	-,062	-,367	,717
	Leverage	,204	,168	,252	1,212	,237
	Ukuran Perusahaan	,004	,002	,448	2,480	,020
	Capital Intensity Ratio	-,135	,088	-,340	-1,537	,137

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

- a. Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor *industrials*

Berdasarkan tabel 6.4, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $-0,367 < 2,042$ serta nilai signifikansi sebesar $0,717 > 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak menjadi prioritas perusahaan untuk melakukan perhitungan tarif pajak efektif. Rendahnya tingkat ROA menunjukkan perusahaan kurang mampu melakukan efektivitas manajemen sehingga *return* yang diperoleh rendah. Tingkat laba yang rendah menjadikan beban pajak yang dibayarkan rendah sehingga perusahaan cenderung membayar pajak sesuai peraturan yang ditetapkan.

- b. Pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* (ETR) perusahaan sektor *industrials*

Berdasarkan tabel 6.4, diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $1,212 < 2,042$ serta nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Meskipun dengan pendanaan melalui utang dapat menghindari beban pajak yang tinggi, perusahaan tidak ingin jika aset yang dimilikinya dibiayai dengan utang. Hal ini dikarenakan utang yang terlalu besar akan membahayakan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor.

- c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* (ETR) perusahaan sektor *industrials*

Berdasarkan tabel 6.4, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $-2,480 > 2,042$ serta nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah nilai ETR yang dimilikinya. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola pajak perusahaan agar lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan tarif pajak efektif semakin besar, sebab kemampuan untuk mempekerjakan orang yang ahli dalam bidang perpajakan semakin besar sehingga dapat meningkatkan *effective tax rate* yang dilakukan perusahaan.

- d. Pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* (ETR) perusahaan sektor *industrials*

Berdasarkan tabel 6.4, diketahui bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $-1,537 < 2,042$ serta nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$ yang berarti variabel *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Perusahaan besar biasanya memiliki aset tetap yang digunakan sudah habis manfaatnya. Di samping itu, pihak manajemen menyusun kebijakan beban penyusutan sesuai peraturan perpajakan

sehingga tidak menimbulkan koreksi fiskal. Hal ini mengakibatkan besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 6. 5 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	4	,007	3,036	,036 ^b
	Residual	,057	25	,002		
	Total	,085	29			

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

Berdasarkan tabel 6.5, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,036 dengan nilai signifikansi 0,036. Adapun, nilai dari F tabel yang diperoleh dari df (n1) = k-1 dan df (n2) = n-k yaitu ((4-1) : (30-4)) sebesar 2,98 (berdasarkan tabel F). Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu 3,036 > 2,98 serta nilai signifikansi 0,036 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR).

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* (ETR), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama “profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)” ditolak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua “*leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)” ditolak.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)” diterima.
4. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat “*capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate* (ETR)” ditolak.

Adapun, dari keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambahkan variabel yang lebih kompleks yang berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sebab dalam penelitian ini hanya mengambil sedikit aspek dari laporan keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity ratio*.

- b. Menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan menyeluruh, sebab penelitian ini hanya menggunakan pada perusahaan *industrials*.
- c. Memperpanjang periode penelitian agar dapat lebih menggambarkan perjalanan suatu perusahaan dengan berbagai variabel untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

REFERENCES

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ferry Irawan, A. D. P. (2021). Faktor Penentu Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Kesehatan: Sebelum dan Saat Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 412. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.799>
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). *Effective Tax Rate* Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Irda Dayanti, Nana, Umdiana, L. N. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(2), 302–314.
- Kurniasari, E. Li. (2019). Profitabilitas dan *Leverage* dalam Mempengaruhi *Effective Tax Rate*. *Jurnal Manajemen*, Volume 9, 17–29.
- Larosa, D., Hendra, T. K., & Anita, W. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(3), 301–310.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*. *Inovasi*, 17(1), 82–93.
- Murniati. (2022). Analisis Pengaruh *Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator *Effective Tax Rate (ETR)* Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i1.170>
- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Politeknik Caltex Riau : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability*, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (Etr)*. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(2), 81–105. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i2.2008>